

## **Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kabupaten Bogor**

Nabila El Atikah<sup>1</sup>, Fahmi Irfani<sup>2</sup>, Nirwan Syafrin<sup>3</sup>

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

[nabilatk@gmail.com](mailto:nabilatk@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the formation of student leadership characters through the subjects of Islamic cultural history at MAN 1 Bogor Regency. The method used in this research is a survey method with a quantitative approach. The sample in this study was 40% of the total population of 150 students of class X (60 respondents) using simple random sampling technique. Data collection techniques using observation, questionnaires (questionnaires) and documentation. In the validity test of the 20 items, there are 18 questions that are proven valid and the reliability test results of the coefficient of 0.703 are declared reliable. Analyst requirements test is done by linearity test and normality test. Data analysis used the product moment correlation technique and after calculating the Pearson correlation, the rxy yield was 0.817 at an index of 0.80-1,000, which means that there is a strong correlation between the formation of student leadership characters and the history of Islamic culture at MAN 1, Bogor Regency. The results of the study were indicated by the tcount value of 10,658 and the ttable was found to be 1,672. So the conclusion is that tcount > ttable (10,658 > 1,672). If tcount > ttable then Ho is rejected, meaning that it is statistically significant, from the results of the t test a significant value less than 0.05 (0.000 < 0.05) means that there is a significant relationship between the formation of leadership character in class X students and the subject of cultural history. Islam.*

**Keywords: character, leadership, history of islamic culture**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 40% dari jumlah populasi 150 siswa kelas X (60 Responden) dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Pada uji validitas dari 20 butir soal terdapat 18 soal terbukti valid dan hasil uji reliabilitas koefisiennya sebesar 0,703 dinyatakan reliabel. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji linieritas dan uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dan setelah dihitung dengan correlation pearson didapat prolehan rxy terdapat 0,817 pada index 0,80-1,000 yang berarti terdapat korelasi kuat antara pembentukan karakter kepemimpinan siswa dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.658 dan ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672. Maka kesimpulan nya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (10.658 > 1.672). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas X dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

**Kata Kunci : karakter, kepemimpinan, sejarah kebudayaan islam**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan karakter yang tidak pernah berhenti. Pendidikan merupakan sebuah proses budaya untuk membentuk karakter guna meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Sama halnya dengan siswa, siswa sebagai manusia yang mengembangkan potensinya menjadi hal pokok dalam pendidikan. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinannya sehingga terbentuk sikap kepemimpinan dalam diri siswa. Sikap kepemimpinan sangat berguna untuk siswa di kehidupannya.

Dengan sikap kepemimpinan siswa diharapkan mampu mengatur dirinya sendiri. Dalam Islam karakter kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya karakter kepemimpinan ini, mengharuskan setiap manusia itu memiliki jiwa kepemimpinan. Perihal kepemimpinan dalam Islam ini sudah ada dan berkembang, tepatnya pada zaman Rasulullah SAW.

Dharma Kesuma, dkk (2013: 14) mengemukakan bahwa nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) ada sembilan yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Salah satu dari karakter yang perlu ditanamkan menurut IHF di atas adalah kepemimpinan dan keadilan. Pendidikan sikap kepemimpinan menjadi penting untuk mengubah tatanan dalam dunia pendidikan saat ini yang sebagian besar hanya mementingkan aspek akademik saja.

Mata pelajaran sejarah seperti yang dirumuskan dalam depdiknas bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran sejarah Islam dan agama yang dijadikan salah satu mata pelajaran untuk menanamkan karakter pada siswa. Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam. Di dalam pembelajaran SKI juga terdapat materi-materi tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan ke dalam biografi pemimpin pada masa sejarah Islam seperti Khulafaur Rasyidin.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang terkait dengan agama Islam yang di dalamnya ada ibrah/hikmah yang diambil serta mengajarkan untuk meneladani orang-orang yang telah membawa pengaruh baik dimulai pada masa Nabi Muhammad Saw sampai masa kini dan masa yang akan datang. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan hasil karya, karsa, dan cipta

manusia umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi (Fihris, 2013:2).

Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan perkembangannya sejarah. Sejarah kebudayaan islam juga mempelajari tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang.

Secara substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meneladani orang-orang yang telah membawa pengaruh baik pada masanya dan sesudahnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengajarkan keteladanan pada masa kenabian dan kerasulan. Pemerintah secara langsung mendukung lembaga pendidikan Islam (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) untuk menerapkan mata pelajaran kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dengan keluarnya permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan bangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka disusunlah kurikulum sejarah kebudayaan Islam secara Nasional (DEPAG, 2004:46).

Nilai-nilai karakter yang bisa diteladani dari para Khulafaur Rasyidin adalah kepemimpinan yang jujur, tegas, sederhana, dermawan, dan pemberani. Sekolah yang berlatar belakang agama seperti MA, pendidikan karakter sangatlah penting. Karena pada awalnya sudah dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai orang yang berkarakter baik. Kondisi ini dapat dilihat di MAN 1 Kab. Bogor sebagai salah satu sekolah yang berlatar belakang agama. Madrasah ini mempunyai reputasi baik di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Bahkan madrasah ini mempunyai dua gedung yang terpisah dijadikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik di MAN 1 Kab. Bogor. MAN 1 Kab. Bogor juga telah menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Kab. Bogor terlihat bahwa siswa siswi memiliki karakter kepemimpinan yang masih rendah. Hal ini terlihat pada saat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang keinginan untuk bertanya.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa muncul suatu permasalahan yaitu siswa masih kurang memiliki karakter kepemimpinan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Di MAN 1 Kab. Bogor Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dan juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih

baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau tampilan lainnya. Sedangkan metode survei yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan terhadap obyek penelitian, hubungan antara peneliti dengan sampel (obyek yang diteliti) hanya melalui instrument berupa angket.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA MAN 1 Kab. Bogor yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Oleh karena itu peneliti mengambil 40% dari populasi yaitu 60 siswa dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas menggunakan program Microsoft Excel 2016 dan terdapat 18 butir soal yang valid. Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas menggunakan program SPSS 26 dengan rumus Alpha. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji linieritas dan uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* yang diolah menggunakan program IBM SPSS versi 26. Dan terakhir yaitu uji hipotesis atau uji T untuk mengetahui korelasi yang signifikan antar 2 variabel.

## TINJAUAN LITERATUR

### Karakter Kepemimpinan

Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini.. Menurut Bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam Bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah Karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat atau watak. Maka istilah karakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan pada sesama.

Pendidikan karakter dapat di maknai sebagai "*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Karakter dapat dikatakan merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam Tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus-menerus di amalkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam pendidikan Islam, sebab inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang biasa dikenal dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk manusia utuh atau holistic yang berkarakter yakni dengan mengembangkan aspek fisik, social, emosi, spiritual, kreativitas, dan juga intelektual yang nantinya diharapkan bisa membentuk manusia yang berkarakter baik. Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang berfungsi dan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pada praktiknya, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak. Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh pendidikan islam pada saat ini.

Sering kali seorang pendidik (guru atau orang tua) harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berfikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. Secara umum, metode pengembangan karakter merupakan mencakup komponen berpikir, (misalnya, mengapa saya harus memiliki akhlak yang baik), bersikap (misalnya. menjiwai perilaku baik dan meresapi dalam hati, dan bertindak (misalnya, menerapkan tindakan yang baik).

Dapat disimpulkan karakter Kepemimpinan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohkan atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa yang dapat membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang di kehendakinya.

Kepemimpinan bukan hal baru yang harus dipelajari oleh siswa. Sejak kecil, ia sudah belajar tentang kepemimpinan. Misalnya melakukan permainan saat itu ia dan teman-temannya sedang belajar kepemimpinan bagaimana membagi tugas, menyusun strategi, dan cara menghadapi kemenangan atau kekalahan. Belajar mengenai kepemimpinan tidak hanya dengan mengikuti organisasi di sekolah tapi juga bisa dilakukan di dalam kelas. Kepemimpinan siswa dapat dibangun dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, pondok ramadhan, outbound. Kepemimpinan siswa juga dapat dibentuk dalam proses pembelajaran seperti kegiatan belajar kelompok, diskusi serta pembuatan karya. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi bekal bagi siswa untuk bisa bertanggung jawab, menjadi siswa yang cerdas, dan siswa yang kreatif serta mampu

menjadi agent of change di tengah masyarakat. Melalui kepemimpinan siswa, siswa tau cara berorganisasi dan cara memimpin serta memilih pemimpin yang baik.

### **Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan islam juga mempelajari tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lainnya, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. (2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. (4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau. (5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Selama ini seringkali sejarah kebudayaan islam hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini sejarah kebudayaan islam dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan (history of Islam and Islamic culture). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmuagama, sains dan teknologi dalam Islam. Tokoh sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang sejarah kebudayaan islam.

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan social. Menurut Muhammad Haidir Junaidi(2013:30) dalam hal ini mempelajari sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi kehidupan kita untuk zaman sekarang maupun untuk zaman yang akan datang. Adapun tujuan mempelajari sejarah adalah untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul Nya maupun yang mengembangkan, kemudian dijadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Fay (1967) mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA adalah peserta didik diharapkan dapat mengambil ibrah yang terkandung dalam materi tersebut untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pelajaran (otoritas)  
Sejarah menyediakan referensi yang berharga kepada seseorang tanpa harus mengalaminya. Akan tetapi sejarah tidak akan punya makna dan kesan yang kuat kalau tidak dibaca dan dipelajari dengan empati. Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali. Sehingga dibutuhkan kreatifitas guru agar mampu menampilkan pelajaran tersebut dengan menarik dihadapan anak didiknya.
2. Fungsi Edukatif  
Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran sejarah secara tidak langsung mendidik ruh dan jiwa anak didik dengan hikmah dan makna peristiwa yang mereka dapatkan dalam peristiwa sejarah.
3. Fungsi Keilmuan  
Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu tentang Islam dan Kebudayaan.
4. Fungsi Rekreasi  
Sangat banyak situs-situs purbakala yang menjadi obyek wisata. Reaksi ini membantu anak didik memahami tentang pelajaran sejarah yang telah mereka pelajari di sekolah.
5. Fungsi Transformasi  
Sejarah sebagai salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu pembentukan karakter kepemimpinan (X) sebagai variabel bebas dan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (Y) yang merupakan variabel terikat. Dari kuisioner yang disebar melalui *whatsapp* kepada 60 siswa kelas X MIPA di MAN 1 Kabupaten Bogor. Kemudian data tersebut diolah dengan program SPSS versi 26. Data 60 angket kemudian dilakukan uji validitas dengan nilai validitas 0,254. Dari hasil uji validitas didapatkan

hasil bahwa terdapat 18 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid. Kemudian data yang tidak valid akan dibuang karena 18 item yang valid sudah mewakili setiap indikator.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap butir instrumen yang valid saja. Nilai minimum pengujian reliabilitas adalah 0,60. Jika hasil perhitungan > 0,60 maka data tersebut dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan rumus Cronbach's Alpha. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	8

Dari tabel hasil perhitungan di atas sangat terlihat bahwa instrument pembentukan karakter kepemimpinan siswa mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,703. Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,6 atau 0,703 > 0,6 instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dengan cara ini, uji reliabilitas sebagai syarat instrumen tes terpenuhi.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0,820. Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,60 atau 0,820 > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan cara ini, uji reliabilitas sebagai syarat instrumen tes terpenuhi.

Kemudian dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji linieritas dan uji normalitas. Uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel x dan y. Di bawah ini hasil uji linieritas yang dihitung dengan bantuan program SPSS 26 diketahui nilai signifikansi pada Deviation From Linearity lebih dari 0,05. 0,979 > 0,05. Maka, data tersebut linier dan terdapat hubungan antara variabel pembentukan karakter kepemimpinan siswa dan Mata Pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 kabupaten Bogor. Kemudian Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS versi 26 untuk melihat apakah nilai berdistribusi normal atau tidak, dengan membandingkan nilai signifikansi. Diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp, sig 2 Tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka data berdistribusi normal dan uji instrument persyaratan terpenuhi. Selanjutnya



dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product moment* karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu mendapat kejelasan, apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan. Kedua variabel tersebut ialah pembentukan karakter kepemimpinan siswa dan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

**Tabel VI.3**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.399	2.465		.973	.334
	Karakter kepemimpinan	1.161	.109	.814	10.658	.000

a. Dependent Variable: Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada tabel di atas dapat diketahui,  $t_{hitung}$  pada pembentukan karakter kepemimpinan adalah 10.658 pada derajat bebas ( $df$ ) =  $N - 2 = 60 - 2 = 58$ , maka ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti terbentuknya karakter kepemimpinan siswa kelas X berhubungan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner mengenai pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas x melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan kepada 60 siswa menunjukkan kesinambungan yang kuat antara pembentukan karakter kepemimpinan siswa dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dilihat dari materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa seperti materi khulafaur rasyidin.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kuisioner(angket) yang telah dibagikan kepada 60 siswa kelas X jurusan MIPA, lalu untuk menghitung validitas dari instrumen dapat kita lihat dari nilai  $r$  tabel dan  $r$  hitungnya, jika  $r$  hitung >  $r$  tabel, maka instrumen tersebut valid. Maka dengan ini,  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 0,254 untuk taraf signifikan 5%. Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 terdapat 9 pernyataan jumlah instrumen yang dikatakan valid dan 1 pernyataan dari jumlah instrumennya tidak valid karena  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Maka dari itu butir soal pernyataan yang valid diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil penelitian.

Berdasarkan dari hasil uji reliable pada tabel 4.5 terlihat bahwa instrument pembentukan karakter kepemimpinan siswa mendapatkan nilai Coubach's Alpha sebesar 0,703. Karena nilai reliabelitas lebih dari 0,60 atau  $0,8703 > 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliable. Kemudian pada tabel 4.6 terlibat

bahwa instrumen mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820. Artinya instrumen mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga dinyatakan reliable, Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,60 atau  $0,820 > 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.

Kemudian dalam tes uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai Deviation From Linearity Sig  $> 0,05$ . Dari tabel 4.7 bisa dilihat bahwa signifikansi Deviation From Linearity lebih dari 0,05, Yaitu 0,97. Artinya ada hubungan antara variabel X dan Y. Dalam uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal dan uji instrumen persyaratan terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis product moment melihat besarnya angka korelasi tersebut, nilai rxy yang diperoleh yaitu 0,817 Ini berarti ada korelasi yang kuat antara pembentukan karakter kepemimpinan siswa dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Terakhir yaitu berdasarkan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10.658 > 1.672$ ) bahwa hasil uji t nilai signifikan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , jadi untuk variabel pembentukan karakter kepemimpinan siswa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Berarti ada hubungan antara pembentukan karakter kepemimpinan siswa dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas X melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Kab. Bogor, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter kepemimpinan siswa kelas X MPA di MAN 1 Kab. Bogor berada pada kategori sedang, hal ini berdasarkan hasil penyebaran angket kuisioner yang telah dianalisis menunjukkan presentase sebesar 46%. Karena karakter kepemimpinan mempunyai ciri-ciri seperti memiliki sifat disiplin, tanggung jawab, jujur, berani berpendapat dan lain lain. Dan terlihat bahwa setiap siswa bisa memiliki lebih dari 1 sifat-sifat tersebut.
2. Proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu dengan cara siswa mengimplementasikan materi yang didapat dari proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kehidupan sehari-hari salah satunya di sekolah. Didukung juga oleh faktor pendukung yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa di MAN 1 kab. Bogor seperti ekstrakurikuler pramuka, paskibra, bela diri, dan lain sebagainya. Maka dari itu karakter kepemimpinan siswa terbentuk melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan juga terbentuk karena adanya faktor pendukung yaitu mengikuti ekstrakurikuler wajib.
3. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas X MIPA di MAN 1 Kab. Bogor. Namun, terbentuknya karakter kepemimpinan siswa juga terpengaruh oleh faktor pendukung lain nya yaitu seperti mengikuti ekstrakurikuler wajib, mengikuti LDKS dan sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Drs. M. Ngalim Purwanto, M. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fihris. (2013). *Desain pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah (mi)*. Semarang: PT. Pustaka Zaman.
- Gunawan, H. (2020). *Pendidikan Karakter*. Bandung.
- gunawan, h. (2020). *pendidikan karakter-konsep dan implementasi*.
- Hamdani, H. (2013). *pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bogor: UIKA PRESS.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan kaakter*. Jakarta.
- Prof. Dr. Muchlas Samani & Drs. Hariyanto, M. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shiddiq, N. (1981). *pengantar sejarah muslim*. Yogyakarta: Cakra Donya.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*.
- Tersiana, A. (2018). *metode penelitian*. Yogyakarta
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta